

LITERASI KEUANGAN : MAMPUKAH MEMODERASI HUBUNGAN LITERASI PERPAJAKAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF ?

Michael Setiawan¹; Yopy Junianto²

Universitas Ciputra Surabaya^{1,2}

Email : msetiawan03@student.ciputra.ac.id¹; yopy.junianto@ciputra.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan antara literasi perpajakan dan perilaku konsumtif dengan dimoderasi literasi keuangan pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Ciputra Surabaya. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, sehingga diperoleh sejumlah 97 sampel yang memenuhi kriteria penelitian. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan literasi perpajakan tidak mampu memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Namun, dengan adanya literasi keuangan mampu memperkuat hubungan pengaruh literasi perpajakan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa menjadi negatif dan signifikan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan populasi yang lebih luas, yaitu lebih dari satu universitas untuk memperbanyak sampel yang mampu dikumpulkan agar hasil menjadi lebih akurat. Penambahan variabel-variabel lain yang berhubungan dengan perilaku konsumtif mahasiswa juga dapat dilakukan untuk memperluas hasil penelitian.

Kata kunci : Literasi Perpajakan; Literasi Keuangan; Perilaku Konsumtif

ABSTRACT

This study was conducted to determine the relationship between tax literacy and consumptive behavior with financial literacy as moderation on students majoring in accounting at Ciputra University Surabaya. Sampling was carried out using purposive sampling method, so that a total of 97 samples that met the research criteria were obtained. The results of this study indicate that tax literacy is unable to influence the consumptive behavior of students. However, the existence of financial literacy is able to strengthen the relationship between the influence of tax literacy on student consumptive behavior to be negative and significant. Future research can use a wider population, like more than one university to increase the sample that can be collected so that the results become more accurate. The addition of other variables related to student consumptive behavior can also be done to expand the research results.

Keywords : Tax Literacy; Financial Literacy; Consumptive Behavior

PENDAHULUAN

Pajak merupakan penerimaan terbesar bagi suatu negara, termasuk bagi negara Indonesia juga. Manfaat dari pajak bagi negara adalah sebagai sumber pendukung majunya suatu negara (Swandhana dan Santoso, 2023). Jumlah realisasi penerimaan pajak pada tahun 2022 meningkat sebesar 34,26% dari tahun sebelumnya (Direktorat Jenderal Pajak, 2023). Berdasarkan data dari laporan kinerja DJP tahun 2023,

penerimaan pajak menyumbang sebesar Rp1.818,2 triliun atau sebesar 69,01% dari total penerimaan negara sebesar Rp2.634,5 triliun. Pajak yang telah diterima oleh negara akan dapat digunakan kembali untuk melakukan pembangunan di berbagai daerah dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pada Negara Indonesia diterapkan sistem perpajakan *self-assessment* yang mengharuskan setiap wajib pajak untuk melakukan perhitungan, pencatatan, dan pelaporan atas jumlah pajaknya sendiri. Dengan begitu, sangat penting untuk memastikan bahwa masyarakat telah memiliki literasi perpajakan yang tinggi agar masyarakat dapat membantu mengoptimalkan pencapaian penerimaan negara (Susilawati et al., 2021).

Melalui data survei yang dilakukan oleh Lembaga Survei Indonesia (LSI) di tahun 2022, sekitar 50% dari keseluruhan wajib pajak memiliki cukup pemahaman terhadap pajak dan manfaat uang pajak. Berhubungan dengan sanksi pajak, hanya sekitar 48% Wajib Pajak yang mengetahui akan adanya sanksi apabila mereka tidak menunaikan kewajiban perpajakan. Dengan begitu, literasi perpajakan di Negara Indonesia masih dapat dikatakan rendah dan perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilaksanakan oleh OJK di tahun 2022, dapat ditemukan hasil indeks literasi keuangan Indonesia berada di angka 49,68% dibandingkan indeks inklusi keuangannya yang sudah menyentuh angka 85,10%. Jika dilihat berdasarkan provinsinya, Jawa Timur sendiri memiliki tingkat literasi keuangan sebesar 55,32% dengan tingkat inklusi keuangan yang berada di 92,99%. Terlepas dari segala kemudahan akses atas layanan produk keuangan dan jasa keuangan yang diberikan, masyarakat Indonesia tetap saja belum menaruh perhatian pada pentingnya literasi keuangan bagi diri mereka sendiri.

Literasi keuangan dan perpajakan sangat penting untuk diajarkan kepada para mahasiswa yang kedepannya akan menjadi subjek pajak. Objek pada penelitian ini merupakan mahasiswa yang tergabung ke dalam jurusan akuntansi di Universitas Ciputra Surabaya, serta merupakan golongan generasi Z. Generasi Z tumbuh besar bersama dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat. Teknologi yang terus berkembang dan semakin canggih dengan informasi yang dapat diterima secara cepat membuat mahasiswa memiliki kebutuhan yang kompleks. Kebutuhan yang kompleks dapat menimbulkan perilaku konsumtif bagi mahasiswa (Yahya, 2021).

Tingkat konsumsi mahasiswa dapat dipengaruhi oleh perilaku atau kebiasaannya dalam membeli produk barang atau jasa. Seringkali, mahasiswa melakukan pembelian produk tanpa mempertimbangkan manfaatnya dan sekedar ingin memuaskan keinginannya sehingga hal tersebut menimbulkan suatu perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif merupakan tindakan individu dalam mengonsumsi barang atau jasa secara terus-menerus diluar kebutuhan, tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu dari segi aspek kegunaannya (Dewi et al., 2021). Dalam hal belanja *online*, Kota Surabaya tercatat sebagai kota dengan tingkat belanja *online* tertinggi di seluruh Indonesia, yang persentasenya mencapai 71% (Jeko, 2017 dalam penelitian Sudiro dan Asandimitra, 2022). Hasil observasi dan wawancara dari Ningcahya dan Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa 33 dari 36 mahasiswi muslim sering membelanjakan uangnya dari kisaran Rp50.000 hingga Rp200.000 lebih setiap bulannya melalui aplikasi *Shopee*. Perilaku konsumtif masyarakat dapat mempengaruhi tingkat penjualan suatu produk yang juga akan berdampak pada tingkat penerimaan pajak negara.

Meskipun para mahasiswa belum terlibat menjadi wajib pajak, tetapi pada kenyataannya mahasiswa akan tetap berhubungan dengan pajak secara tidak langsung melalui pembelian produk barang atau jasa yang mereka lakukan. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan akan hal tersebut dapat menimbulkan sikap lebih berhati-hati dan perhitungan ketika ingin melakukan pembelian suatu produk agar tidak dikenai pajak yang besar atas pembelian produk, terlebih lagi jika ingin membeli suatu produk impor. Menurut Sustiyo (2022) generasi Z ternyata cukup menaruh perhatian pada besaran pajak yang harus mereka bayarkan ketika ingin membeli suatu produk. Hal tersebut juga akan berdampak pada tinggi rendahnya perilaku konsumtif pada individu.

Melalui penelitian yang dilakukan oleh Sustiyo (2022) dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya pemahaman pajak khususnya PPN dapat menurunkan tingkat konsumsi atas barang dan jasa. Selain literasi perpajakan, faktor lain yang berdampak pada perilaku konsumtif individu adalah literasi keuangan. Beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif (Nainggolan, 2022; Abdullah et al., 2022; Oskar et al., 2022; Maris dan Listiadi, 2021). Sehingga, tingginya literasi keuangan dapat memperkecil terjadinya perilaku konsumtif bagi individu. Tetapi, beberapa penelitian lain menampilkan hasil yang berbeda. Beberapa penelitian menyatakan adanya hubungan positif dari literasi keuangan

terhadap perilaku konsumtif individu (Prihatini dan Irianto, 2021; Asisi dan Purwantoro, 2020) yang menandakan peningkatan literasi keuangan justru akan meningkatkan perilaku konsumtif juga. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara literasi perpajakan terhadap perilaku konsumtif jika menggunakan literasi keuangan sebagai variabel moderasi.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behaviour

Theory of Planned Behaviour membahas terkait perilaku seseorang yang dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel, yaitu persepsi kontrol perilaku, sikap, dan norma subjektif. Menurut Yuwidianoro et al. (2020) dalam penelitian Simorangkir (2023), terdapat tiga variabel penentu yang independen, yaitu: 1) Sikap terhadap perilaku (*behavioral beliefs*) adalah keyakinan atas hasil dan evaluasi hasil dari perilaku. 2) Persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) adalah keyakinan mengenai faktor-faktor yang dapat menjadi pengaruh terhadap perilaku individu, serta persepsi seberapa kuat faktor tersebut mampu mempengaruhi perilaku. 3) Norma subjektif (*normative beliefs*) adalah keyakinan atas harapan normatif lainnya, seperti keluarga, teman, aturan, kesempatan.

Oleh sebab itu, penelitian berikut menerapkan teori tersebut untuk menilai dampak faktor internal individu terhadap perilaku konsumtifnya di masa mendatang. Faktor internal tersebut diantaranya, pemahaman seseorang terkait keuangan dan perpajakan.

Literasi Perpajakan

Literasi perpajakan atau pengetahuan perpajakan merupakan segala sesuatu terkait peraturan perpajakan yang mampu dimengerti, diketahui, dan dipahami (Mardiasmo, 2018 dalam penelitian Nainggolan dan Inayati, 2024). Menurut Ma'rufah dan Sari (2023) literasi perpajakan merupakan bentuk upaya memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai pajak. Dengan begitu, literasi perpajakan pada penelitian ini membahas mengenai pengetahuan dan pemahaman mahasiswa atas pajak dengan mengesampingkan penerapan pemahaman pajak karena mahasiswa yang menjadi objek penelitian belum menjadi wajib pajak.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan memiliki pengertian sebagai pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan individu yang mampu memberikan dampak terhadap sikap dan perilakunya selama mengatur pengelolaan keuangan dan melakukan pengambilan keputusan keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Pada penelitian ini, literasi keuangan membahas mengenai kemampuan individu dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan berdasarkan pengetahuan dan pemahaman keuangan yang dimiliki.

Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai suatu tindakan dimana individu membeli dan mengonsumsi barang atau jasa secara berlebihan. Individu membeli produk bukan karena habis pakai, namun karena adanya iming-iming hadiah atau mengikuti *trend* (Mustomi dan Puspasari, 2020). Menurut Rahima dan Cahyadi (2022) perilaku konsumtif dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku dari individu yang menimbulkan keinginan untuk menggunakan atau mengonsumsi suatu barang atau jasa dengan berlebihan tanpa adanya pertimbangan secara rasional, dan sekedar ingin memenuhi kepuasan diri sendiri. Oleh karena itu, dapat diberi kesimpulan mengenai perilaku konsumtif sebagai tindakan individu yang membeli dan mengonsumsi produk atau layanan jasa secara berlebihan tanpa mempertimbangkan manfaat dan kepentingannya, serta hanya untuk memperoleh kepuasan diri.

1. Pengaruh Literasi Perpajakan terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Akuntansi

Menurut Bornman dan Wassermann (2018) dalam penelitian Sustiyo (2022) mendefinisikan literasi perpajakan sebagai kemampuan individu terkait pengetahuan yang dimiliki dan pemahamannya di bidang perpajakan, serta penggunaan dari kemampuan tersebut dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan *Theory of Planned Behaviour*, keputusan individu dapat dipengaruhi oleh keyakinan atas hasil yang akan diperoleh (*behavioral beliefs*). Jika dikaitkan, individu dengan pemahaman atas perpajakan yang baik akan membantunya untuk memiliki kesadaran pajak yang tinggi, sehingga mengurangi keinginan individu untuk berperilaku konsumtif guna mencegah pengeluaran untuk pajak yang tidak terkontrol. Hasil dari penelitian Sustiyo (2022) menceritakan bahwa literasi perpajakan dapat berpengaruh secara negatif dan signifikan

terhadap perilaku konsumtif. Melalui beberapa pernyataan tersebut, maka dibentuklah hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut.

H₁: Literasi perpajakan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa akuntansi.

2. Pengaruh Literasi Perpajakan terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Akuntansi dengan Dimoderasi Literasi Keuangan

Terdapat penelitian yang telah mencoba mengaitkan hubungan antara literasi perpajakan terhadap perilaku konsumtif. Hasil penelitian tersebut adalah semakin tinggi tingkat literasi perpajakan, maka semakin rendah tingkat perilaku konsumtif individu (Sustiyo, 2022). Kemudian, penelitian yang membahas hubungan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif telah banyak ditemukan. Beberapa penelitian tersebut menampilkan hasil dimana tingginya literasi keuangan individu mampu mengurangi perilaku konsumtif dalam dirinya (Asisi dan Purwantoro, 2020; Nainggolan, 2022). Oleh karena itu, penggunaan literasi keuangan menjadi variabel moderator dalam penelitian kali ini untuk memoderasi hubungan antara literasi perpajakan terhadap perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif yang rendah menandakan bahwa individu mampu mengelola keuangannya dengan baik dan memiliki pemahaman perpajakan yang baik. Melalui pernyataan tersebut, maka hipotesis kedua dari penelitian ini sebagai berikut.

H₂: Literasi keuangan mampu memperkuat pengaruh literasi perpajakan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa akuntansi.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian berikut menggunakan data primer dan dikumpulkan melalui pembagian kuesioner kepada seluruh responden yang termasuk ke dalam kriteria penelitian. Kuesioner berisikan indikator-indikator dari setiap variabel dengan jawaban responden dalam bentuk skala likert 5 poin, dapat dilihat melalui tabel 1.

Penelitian dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel, serta melakukan pengujian atas hipotesis yang telah dibuat. Model penelitian yang digunakan adalah

hubungan literasi perpajakan terhadap perilaku konsumtif dengan ditambahkan variabel moderasi, yaitu literasi keuangan. Kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat melalui gambar 1.

Populasi pada penelitian ini mencakup mahasiswa akuntansi Universitas Ciputra Surabaya dari angkatan 2020, 2021, hingga 2022 yang berjumlah 112 mahasiswa. Penerapan teknik *purposive sampling* digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini. *Purposive sampling* merupakan teknik pengumpulan sampel yang dapat diterapkan ketika peneliti memiliki ciri-ciri tertentu dan sudah memiliki sasaran target untuk dijadikan sampel agar mencapai tujuan penelitian (Sudiarto dan Junianto, 2023). Kriteria sampel di penelitian ini, yaitu seluruh mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya jurusan akuntansi yang telah memperoleh mata kuliah perpajakan. Berdasarkan pernyataan Kerlinger dan Lee (2000) dalam penelitian Ma'rufah dan Sari (2023), dapat disimpulkan bahwa syarat minimal sampel dalam sebuah penelitian kuantitatif adalah sebesar 30 sampel. Jumlah sampel sebesar 97 responden diambil berdasarkan rumus *slovin*.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$
$$N = 88$$

Keterangan:

n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
e = error

Definisi operasional variabel dan indikator variabel penelitian dapat dilihat melalui tabel 2.

Metode Analisis Data

Data dari jawaban kuesioner dianalisis menggunakan *Software Stata*. Berdasarkan penelitian dari Siregar et al. (2022) yang juga menggunakan variabel literasi keuangan sebagai moderasi, terdapat beberapa bentuk analisis dan uji yang harus dilakukan, antara lain: (1) Analisis statistik deskriptif yang dapat membantu dalam menjelaskan informasi data mengenai jumlah responden, nilai rata-rata, maksimum, minimum, serta standar deviasi; (2) Uji validitas untuk memastikan setiap indikator pernyataan dalam penelitian sudah valid; (3) Uji reliabilitas untuk memastikan indikator yang menjadi instrumen alat ukur dalam penelitian ini konsisten dan akurat; (4) Uji

asumsi klasik terdiri dari uji normalitas untuk menilai apakah model regresi variabel residual sudah terdistribusi secara normal, uji multikolinearitas untuk melihat korelasi dari setiap variabel independen dalam model regresi, serta uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan varian pada model regresi variabel residual antara suatu variabel ke variabel lainnya; (5) Uji hipotesis terdiri dari uji-F untuk menilai apakah model penelitian sudah dapat dikatakan layak untuk digunakan dalam penelitian, uji-t untuk memperlihatkan besarnya pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, serta uji koefisien determinasi untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan melalui persamaan berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 LP_1 + \beta_2 LP_2 * LK + e$$

Keterangan:

Y	: Perilaku konsumtif
β	: Koefisien regresi
LP	: Literasi perpajakan
LK	: Literasi keuangan
LPLK	: Interaksi antara literasi perpajakan dan literasi keuangan
e	: Error

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Gambaran Umum Responden

Melalui tabel 3 didapati bahwa dari 97 responden, mahasiswa perempuan memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan mahasiswa laki-laki yang tergabung ke dalam jurusan akuntansi Universitas Ciputra Surabaya. Hal tersebut menjelaskan bahwa peminat jurusan akuntansi di Universitas Ciputra Surabaya lebih banyak berasal dari golongan perempuan karena perempuan cenderung lebih teratur, teliti, serta pekerjaannya tidak membutuhkan tenaga fisik.

Melalui tabel 4 diketahui bahwa dari 97 responden, jumlah mahasiswa jurusan akuntansi paling banyak terdapat pada angkatan 2021. Hal tersebut mengartikan bahwa jumlah mahasiswa akuntansi yang terdaftar paling banyak pada tahun 2021, dibandingkan tahun-tahun sebelum dan sesudahnya.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Melalui tabel 5 diketahui adanya penghapusan outlier dari 97 data observasi, sehingga tersisa 93 data observasi yang kemudian digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya, diketahui bahwa nilai tertinggi perilaku konsumtif sebesar 25 dan nilai terendah sebesar 6 yang artinya terdapat mahasiswa yang memiliki kebiasaan untuk bersifat konsumtif dalam membeli produk, serta mahasiswa yang mampu mengontrol dirinya untuk tidak konsumtif. Nilai rata-rata dari perilaku konsumtif sebesar 15 yang menandakan bahwa mahasiswa akuntansi Universitas Ciputra Surabaya memiliki rata-rata tingkat perilaku konsumtif yang cukup tinggi. Hasil dari nilai rata-rata literasi perpajakan sebesar 22 yang menandakan bahwa mahasiswa akuntansi Universitas Ciputra Surabaya telah memiliki pemahaman yang baik atas perpajakan. Hal tersebut juga berlaku untuk literasi keuangan mahasiswa akuntansi Universitas Ciputra Surabaya dengan nilai rata-rata sebesar 19. Variabel perilaku konsumtif, literasi perpajakan, dan literasi keuangan memiliki standar deviasi di bawah nilai rata-ratanya. Dengan begitu, pendistribusian data sudah dapat dikatakan baik.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Melalui tabel 6 diketahui bahwa setiap indikator dari variabel menunjukkan r_{hitung} yang lebih tinggi dari r_{tabel} , yang berarti setiap indikator pertanyaan telah valid dan boleh dijadikan data penelitian.

Uji Reliabilitas

Melalui tabel 7 didapati bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari setiap variabel berada di atas standar reliabilitas sebesar 0,6 dan menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki indikator yang reliabel, serta layak untuk digunakan dalam kuesioner penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Melalui tabel 8 diketahui bahwa nilai normalitas data lebih besar dari standar normalitas sebesar 0,05. Hasil tersebut menandakan adanya persebaran data yang terjadi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Melalui tabel 9 didapati bahwa setiap variabel bernilai lebih tinggi dari standar *tolerance* sebesar 0,10. Kemudian, setiap variabel juga bernilai VIF di bawah standar

VIF sebesar 10. Hal tersebut menandakan tidak ada gejala multikolinearitas yang terjadi di antara variabel penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Melalui tabel 10 diketahui bahwa hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan adanya masalah pada heteroskedastisitas data karena nilai heteroskedastisitas lebih rendah dari standar nilai heteroskedastisitas sebesar 0,05. Oleh karena itu, masalah heteroskedastisitas perlu diatasi dengan menggunakan rumus *robust standard error*.

Uji Hipotesis

Melalui tabel 11 diketahui bahwa hasil uji hipotesis memperlihatkan nilai F lebih kecil dari standar nilai F sebesar 0,05, dimana dapat ditarik kesimpulan bahwa model penelitian telah layak untuk digunakan. Kemudian, nilai *R-squared* yang digunakan sebagai nilai koefisien determinasi sebesar 0,0751 atau 7,51%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa variabel literasi perpajakan dengan dibantu variabel literasi keuangan sebagai moderasi mampu menjelaskan variabel perilaku konsumtif sebesar 7,51%.

Berdasarkan hasil uji hipotesis juga diperlihatkan bahwa nilai t dari variabel literasi perpajakan lebih tinggi dibandingkan standar signifikansi sebesar 0,05, disertai dengan nilai koefisien sebesar -0,24. Hasil tersebut menandakan literasi perpajakan tidak dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, sehingga pernyataan H_1 ditolak. Kemudian, nilai t dari variabel literasi keuangan lebih rendah dibandingkan standar signifikansi dengan nilai koefisien sebesar 0,24, sehingga diketahui adanya pengaruh secara positif signifikan dari literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Untuk nilai signifikansi literasi perpajakan yang dimoderasi literasi keuangan juga lebih rendah dari standar signifikansi dengan nilai koefisien sebesar -0,09, sehingga menandakan bahwa pengaruh literasi perpajakan terhadap perilaku konsumtif mampu diperkuat dengan adanya moderasi dari literasi keuangan. Dengan begitu, pernyataan H_2 diterima.

Pembahasan

Literasi Perpajakan terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa

Melalui pengujian hipotesis disimpulkan bahwa tinggi rendahnya perilaku konsumtif mahasiswa tidak dipengaruhi oleh pemahamannya atas perpajakan. Artinya, tinggi rendahnya literasi perpajakan yang dimiliki oleh setiap mahasiswa tidak akan

berdampak pada tinggi rendahnya perilaku konsumtif dari mahasiswa tersebut. Hal tersebut dapat disebabkan karena meskipun pemahaman mahasiswa terhadap perpajakan sudah baik, mahasiswa masih tidak terlalu memperhatikan pajak yang dikenakan atas suatu produk yang dibelinya. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian dari Sustiyono (2022) dimana pada penelitian tersebut ditemukan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa mampu terpengaruhi secara negatif dan signifikan oleh literasi perpajakan.

Literasi Perpajakan terhadap Perilaku Konsumtif Dimoderasi Literasi Keuangan pada Mahasiswa

Berdasarkan pengujian hipotesis juga ditemukan bahwa variabel literasi keuangan mampu menjadi variabel independen yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian dari Prihatini dan Irianto (2021); Asisi dan Purwantoro (2020). Hasil penelitian mereka menampilkan adanya pengaruh positif signifikan dari literasi keuangan secara parsial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hasil tersebut dapat terjadi karena pemahaman atas literasi keuangan yang baik tidak menjamin mahasiswa mampu menerapkan pemahaman tersebut sehingga mahasiswa masih tetap mempertahankan kebiasaannya dalam berperilaku konsumtif. Responden penelitian ini juga didominasi oleh golongan perempuan dan biasanya perempuan mempunyai gaya hidup yang cenderung lebih kompleks, sehingga dapat menimbulkan gaya hidup konsumtif.

Selanjutnya, melalui pengujian hipotesis juga ditemukan bahwa variabel literasi keuangan mampu memoderasi pengaruh literasi perpajakan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Melalui uji hipotesis diketahui bahwa variabel literasi keuangan mampu memperkuat hubungan literasi perpajakan terhadap perilaku konsumtif menjadi negatif dan signifikan. Penguatan hubungan tersebut disebabkan karena mahasiswa yang berpemahaman literasi keuangan sekaligus literasi perpajakan yang baik akan memiliki kesadaran untuk mengontrol pengeluarannya dalam melakukan pembelian produk barang dan jasa, termasuk memperhitungkan pajak yang akan dikenakan atas pembelian produk tersebut. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian dari Siregar et al. (2022) terkait variabel literasi keuangan yang mampu memoderasi hubungan pengaruh variabel independen.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan, yaitu literasi perpajakan secara parsial tidak mampu mempengaruhi tinggi rendahnya perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya. Namun, dengan adanya literasi keuangan mampu memoderasi pengaruh literasi perpajakan menjadi negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel hanya dilakukan pada satu universitas saja. Kemudian, pengumpulan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang membuat pengambilan sampel tidak dapat dilakukan pada seluruh angkatan di universitas. Ditambah lagi, data penelitian yang digunakan hanya 93 dari total 97 sampel karena adanya pengurangan outlier. Hal tersebut membuat pengambilan sampel penelitian menjadi sangat terbatas. Dengan adanya beberapa keterbatasan tersebut, saran untuk penelitian selanjutnya adalah peneliti dapat memperluas populasi menjadi beberapa universitas sehingga pengambilan sampel dapat dilakukan dengan menyebarkan kuesioner ke beberapa universitas yang berbeda agar sampel yang dapat dikumpulkan lebih banyak dan hasil semakin akurat. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel-variabel lainnya yang berhubungan dengan perilaku konsumtif mahasiswa untuk memperluas hasil temuan dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D., Kurnadi, E., & Apriyani, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(1), 41–49. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v5i1.817>
- Abdullah, S. W., Tuli, H., & Pakaya, L. (2022). Pengaruh Kesadaran dan Pemahaman Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan. *Jambura Accounting Review*, 3(2), 116–128. <https://doi.org/10.37905/jar.v3i2.55>
- Admin LSI. (2022, September 4). *Rilis LSI 04 September 2022*. LSI; Lembaga Survei Indonesia. <https://www.lsi.or.id/post/rilis-lsi-04-september-2022>
- Asisi, I., & Purwanto. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. *Hirarki : Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 107–118. <http://journal.upp.ac.id/index.php/Hirarki/article/view/671>
- Dewi, L. G. K., Herawati, N. T., & Adiputra, I. M. P. (2021). Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa yang Dimediasi Kontrol Diri. *EKUITAS : Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 5(1), 1–19. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5i1.4669>

- Direktorat Jenderal Pajak. (2023). *Laporan Keuangan Tahun 2022*. Pajak.go.id; Direktorat Jenderal Pajak. <https://www.pajak.go.id/id/laporan-keuangan-tahun-2022>
- Direktorat Jenderal Pajak. (2024). *Laporan Kinerja DJP Tahun 2023*. Pajak.go.id; Direktorat Jenderal Pajak. <https://www.pajak.go.id/id/laporan-kinerja-djp-tahun-2023>
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(2), 23–35. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>
- Ma'rufah, K., & Sari, R. P. (2023). Moderasi Literasi Pajak: Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dosen di Perguruan Tinggi Surabaya. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 12(2), 134–134. <https://doi.org/10.35906/equili.v12i2.1516>
- Maris, W. Y., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif dengan Locus Of Control sebagai Variabel Intervening. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 18(3), 574–584. <https://doi.org/10.30872/jakt.v18i3.9678>
- Mustomi, D., & Puspasari, A. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 4(1), 133. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v4i1.496
- Nainggolan, H. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Pekerja Produksi Pt Pertamina Balikpapan. *JESYA : Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, 5(1). <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.574>
- Nainggolan, J., & Inayati. (2024). Analisis Pengaruh Keadilan Pajak, Kesederhanaan Pajak dan Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Pelaku UMKM. *Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1797–1809. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1978>
- Ningcahya, I. R., & Rahmawati, L. (2020). Pengaruh Keputusan Pembelian Melalui Shopee Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Muslim (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya). *Al Iqtishadiyah : Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah*, 6(1), 52. <https://doi.org/10.31602/iqt.v6i1.2759>
- Oskar, D. P., Prinoya, R. W., Novita, W., & Johan, H. (2022). E-Commerce, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online melalui Platform TikTok. *Jurnal Ekobistek*, 11(4), 442–447. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.434>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Literasi Keuangan*. Ojk.go.id; Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kepuasan.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. Ojk.go.id; Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kepuasan-Tahun-2022.aspx>
- Prihatini, D., & Irianto, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ecogen*, 4(1), 25–34. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i1.11035>

- Rahima, P., & Cahyadi, I. (2022). Pengaruh Fitur Shopee Pay Later Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Mataram. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 4(1), 39–50. <https://doi.org/10.30812/target.v4i1.2016>
- Simorangkir, R. T. M. C. (2023). Pengaruh Penghasilan, Literasi Pajak, Pemanfaatan Aplikasi Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *JMD : Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Dewantara*, 6(2), 57-70. <https://doi.org/10.26533/jmd.v6i2.1207>
- Siregar, C. P., Putrie, S. G. S., & Leon, F. M. (2022). Pengaruh Perilaku Bias Keuangan Terhadap Keputusan Investasi dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi di Jabodetabek. *JMBI UNSRAT (Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(1). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i1.38674>
- Sudiarto, M., & Yopy Junianto. (2023). The Effect of Tax Knowledge and Tax Sanctions on Taxpayer Compliance of Personal Entrepreneurs in The Stationery Sector. *Journal of Accounting, Entrepreneurship and Financial Technology (JAEF)*, 4(2). <https://doi.org/10.37715/jaef.v4i2.3840>
- Sudiro, P. I., & Asandimitra, N. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Uang Elektronik, Demografi, Gaya Hidup dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 160–172. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p160-172>
- Susilawati, N., Indriani, I., Riana, V., & Abyan, D. (2021). Tingkat Literasi Pajak Penghasilan Orang Pribadi dan Determinannya (Studi di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi). *Sebatik*, 25(1), 286–295. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1288>
- Sustiyo, J. (2020). Apakah Literasi Keuangan Mempengaruhi Perilaku Konsumsi Generasi Z? *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Islam*, 5(1), 25–34. <https://doi.org/10.34202/imanensi.5.1.2020.25-34>
- Sustiyo, J. (2022). Literasi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Perilaku Konsumtif pada Generasi Z. *Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 508–516. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.587>
- Swandhana, J., & Santoso, E. B. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.37715/mapi.v5i1.4167>
- Yahya, A. (2021). Determinan Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 23(1), 37. <https://doi.org/10.33370/jpw.v23i1.506>
- Yuliati, N. N., & Fauzi, A. K. (2020). Literasi Pajak, Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak Umkm. *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 27(2). <https://doi.org/10.35606/jabm.v27i2.668>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL

Tabel 1. Kategori Penilaian Jawaban Kuesioner

Nomor	Kategori Jawaban	Nilai Jawaban
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Sedikit setuju	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Tabel 2. Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Sumber Penelitian
Literasi Perpajakan	Pemahaman dan pengetahuan mengenai peraturan perpajakan, hingga cara menghitung dan melaporkan pajak dengan benar.	1. Mengetahui pajak berfungsi sebagai sumber penerimaan negara. 2. Memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak). 3. Menyadari pentingnya menghitung, menyetorkan, dan melaporkan pajak. 4. Mengetahui dan memahami peraturan perpajakan terbaru. 5. Memiliki pengetahuan mengenai batas waktu pembayaran dan pelaporan pajak.	Abdullah et al. (2022) Susilawati et al. (2021) Yuliati dan Fauzi (2020)
Literasi Keuangan	Kemampuan, pengetahuan, dan keyakinan seseorang untuk memahami konsep dan pengelolaan keuangan yang benar, sehingga mampu mengambil keputusan dalam mengelola keuangannya.	1. Pengetahuan umum mengenai pengelolaan keuangan. 2. Mengelola tabungan dan pinjaman. 3. Pengelolaan investasi. 4. Pemahaman dan pengetahuan mengenai berapa yang harus ditabung dan diinvestasikan setiap bulannya. 5. Kemampuan dan keyakinan pengambilan keputusan keuangan.	Gunawan et al. (2020) Sustiyo (2020)
Perilaku Konsumtif	Tindakan individu yang melakukan pembelian dan penggunaan produk atau layanan jasa dengan berlebihan tanpa mempertimbangkan manfaat, kepentingan, serta sekedar untuk memperoleh kepuasan diri.	1. Mencoba dua atau lebih produk sejenis dengan merek berbeda. 2. Pembeli produk untuk menjaga penampilan dan gengsi. 3. Pembelian produk mahal meningkatkan rasa percaya diri. 4. Pembelian produk karena kemasan barang yang menarik perhatian. 5. Pembelian produk karena ingin mengikuti <i>trend</i> tertentu (artis atau orang lain).	Sustiyo (2022) Dewi et al. (2021)

Tabel 3. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Nomor	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Perempuan	67	69%
2	Laki-laki	30	31%
Total		97	100%

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Tabel 4. Responden Berdasarkan Angkatan

Nomor	Angkatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	2020	27	28%
2	2021	44	45%
3	2022	26	27%
Total		97	100%

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku Konsumtif	93	6	25	15.84946	3.590283
Literasi Perpajakan	93	15	25	22.48387	2.420981
Literasi Keuangan	93	12	25	19.75269	2.998753
Literasi Keuangan Literasi Perpajakan	93	-32.70953	35.86778	0.483239	7.822132

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

Nomor	Variabel	Indikator	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	Literasi Perpajakan (X ₁)	X _{1.1}	0.6048	0.3610	Valid
		X _{1.2}	0.8260	0.3610	Valid
		X _{1.3}	0.7606	0.3610	Valid
		X _{1.4}	0.6583	0.3610	Valid
		X _{1.5}	0.7165	0.3610	Valid
2	Literasi Keuangan (M ₁)	M _{1.1}	0.7456	0.3610	Valid
		M _{1.2}	0.7598	0.3610	Valid
		M _{1.3}	0.7099	0.3610	Valid
		M _{1.4}	0.6962	0.3610	Valid
		M _{1.5}	0.8363	0.3610	Valid
3	Perilaku Konsumtif (Y)	Y ₁	0.6940	0.3610	Valid
		Y ₂	0.6200	0.3610	Valid
		Y ₃	0.6370	0.3610	Valid
		Y ₄	0.5943	0.3610	Valid

Y ₅	0.7580	0.3610	Valid
Sumber: Olahan Data Primer, 2024			

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas				
Nomor	Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
1	Literasi Perpajakan (X ₁)	0.7252	0.6	Reliabel
2	Literasi Keuangan (M ₁)	0.7893	0.6	Reliabel
3	Perilaku Konsumtif (Y)	0.6779	0.6	Reliabel

Sumber: Olahan Data Primer, 2024					
Tabel 8. Hasil Uji Normalitas					
Variabel	Obs	Pr (Skewness)	Pr (Kurtosis)	adj chi2 (2)	Prob>chi2
res	93	0.3564	0.2262	2.38	0.3041

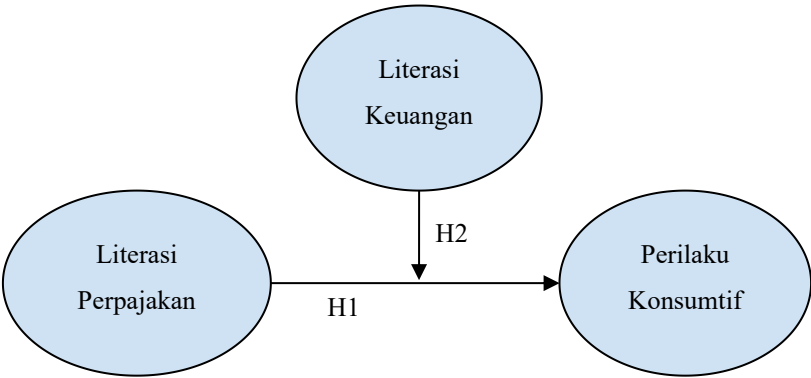
Sumber: Olahan Data Primer, 2024		
Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas		
Variabel	VIF	1/VIF (<i>tolerance</i>)
Literasi Keuangan Literasi Perpajakan (M ₁ X ₁)	1.06	0.939331
Literasi Perpajakan (X ₁)	1.05	0.955707
Literasi Keuangan (M ₁)	1.03	0.968509
Mean VIF	1.05	

Sumber: Olahan Data Primer, 2024	
Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas	
Variables: fitted values of Perilaku Konsumtif	
Prob > chi2	0.0156

Sumber: Olahan Data Primer, 2024			
Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis			
Linear regression	Number of obs	=	93
	Prob > F	=	0.0404
	R-squared	=	0.0751
Perilaku Konsumtif	Coef.	Robust Std. Err.	P> t

Literasi Perpajakan (X_1)	-0.2430723	0.1447123	0.097
Literasi Keuangan (M_1)	0.2416698	0.1205528	0.048
Literasi Keuangan Literasi Perpajakan (M_1X_1)	-0.0852773	0.0426184	0.048
_cons	16.58225	3.746437	0.000

Sumber: Olahan Data Primer, 2024



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian